

***ANALYSIS OF DEVELOPMENT ASSESSMENT STUDY OF  
CHILDREN AT KINDERGARTEN NEGERI PEMBINA  
PEKANBARU CITY***

**Rini Anggraini Murni, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto**

Rhinymurni@gmail.com (085376407298), daviqch@yahoo.com, febrialisma@gmail.com

Teacher Education for Early Childhood Education  
Faculty Teacher Training and Education  
University of Riau

***Abstract:*** *This study aimed to analyze the re-implementation assessment of the development of children's learning in kindergarten Negeri Pembina Pekanbaru. The research was conducted from January to June in TK Negeri Pembina Pekanbaru. In this study the author uses descriptive research method. The sample in this study were as many as 30 people with engineering samples of Saturated. Data collection techniques used in this study was a questionnaire. Quantitative data analysis in this research is data questionnaire aimed to look at the percentage of the assessment of child development in kindergarten peminan Pekanbaru. The observation data is processed in the form of numbers that are then incorporated into the arithmetic formula. perentase overall indicator of the assessment results of the analysis of learning development of children in kindergarten Negeri Pembina Pekanbaru is the percentage of 55.33% is obtained pertained criteria "Enough" is the criteria between 41-60%. That is the assessment the development of children's learning in kindergarten Negeri Pembina Pekanbaru not optimal in practice there are still things to be improved in the assessment and the assessment conducted on the development of the child that gets accurate information against child development, and can be dealt with quickly each problems that may exist in child development and does not interfere with the child in the future.*

***Keywords:*** *Implementation of the Development Assessment Study*

# **ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK DI TK NEGERI PEMBINA KOTA PEKANBARU**

**Rini Anggraini Murni, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto**

Rhinymurni@gmail.com (085376407298), daviqch@yahoo.com, febrialisma@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universita Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kembali pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai Juni di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dengan teknik Sampel Jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data angket yang ditujukan untuk melihat persentase pelaksanaan asesmen perkembangan anak di TK Pembinaan Kota Pekanbaru. Data observasi tersebut diolah dalam bentuk angka yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus hitung. persentase keseluruhan indikator hasil analisis pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru adalah diperoleh persentase 55,33% tergolong kriteria “Cukup” berada pada kriteria antara 41-60%. Artinya pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru belum optimal dalam pelaksanaannya masih ada hal-hal yang harus disempurnakan dalam penilaian dan asesmen yang dilakukan terhadap perkembangan anak itu sendiri agar didapatkan informasi yang akurat terhadap perkembangan anak, dan bisa ditangani dengan cepat setiap permasalahan yang mungkin ada dalam perkembangan anak dan tidak mengganggu anak dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci :** Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan awal dari pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi kunci dalam memperbaiki kualitas bangsa. Untuk mendapatkan hasil pembentukan anak yang berkualitas salah satunya didukung oleh pendidik yang profesional. Pendidik anak usia dini yang profesional memiliki ciri yaitu memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak dan belajar efektif, bersikap optimis dan memiliki pendekatan “aku bisa”, hangat dan memiliki empati, spontanitas dan fleksibel, memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan analisis, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan banyak orang, memiliki kemampuan memimpin, bermain penuh dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi, mampu merancang program dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada analisis kebutuhan anak, dan kemampuan untuk secara terus menerus mendokumentasikan serta melakukan penilaian pada perkembangan pada anak (Martha, 2012).

Sebagai seorang pendidik yang mengerti dan paham akan anak, maka seorang pendidik tersebut harus mengetahui bagaimana perkembangan anak tersebut dan melakukan tindakan dengan sebaiknya bila ditemui masalah pada anak didiknya (Martha, 2012). Selain memperhatikan anak pendidik juga harus mengetahui apa saja tahapan anak yang belum tercapai, dan menstimulasi agar perkembangan anak berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Untuk mengetahui perkembangan anak tersebut sudah baik apa belum guru mengamati dan mencatat setiap saat perkembangan anak baik sikap, perbuatan, dan kesehatan. Tentunya sebelum guru melakukan asesmen, guru harus lebih dulu mengetahui tentang macam-macam asesmen.

Tindakan anak, ucapan atau ekspresi tubuh anak, dan hasil karya anak merupakan sumber informasi tentang perkembangan mental anak (Amir, 2014). Informasi yang bersumber dari tindakan anak dapat diperoleh melalui metode observasi. Informasi yang bersumber dari ucapan dan ekspresi tubuh anak dapat digali melalui metode wawancara.

Faktor pertama dalam perkembangan anak di dunia pendidikan itu adalah asesmen. Manfaat asesmen dimulai dengan idea bahwa apa yang kita inginkan untuk ases kemajuan anak selama melaksanakan kurikulum. Kemajuan ini harus mereleksikan suatu, mengerti berbagi (*shared*) pada bagian dari pengguna manfaat itu, yakni mengerti harus mencakup suatu gagasan, kemajuan yang penting dalam pelaksanaan kurikulum (Jacob, 2013). Supaya guru dan orang tua mengetahui perkembangan anak-anak mereka. Anak yang berusia 0-6 tahun mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dari waktu ke waktu. Penilaian (asesmen) dilakukan guru harus secara tepat supaya bisa mendapatkan gambaran mengenai kemampuan anak serta mengidentifikasi kemungkinan keterlambatan pengembangan anak sehingga bisa ditangani secara tepat.

Asesmen yang dilakukan pada anak usia dini sejalan dengan perkembangan anak, bahkan asesmen dilakukan mulai dari sebelum anak dilahirkan atau keadaan anak dalam kandungan sudah dilakukan asesmen untuk perkembangan janin di dalam kandungan ibu. Setelah anak lahir asesmen digunakan untuk mendeteksi perilaku dan perkembangan anak apa sudah sesuai dengan dengan tingkat perkembangan atau terdapat masalah pada perkembangan anak tersebut.

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu lingkungan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan apa yang dibawa anak sejak lahir, baik itu dilingkungan rumah maupun sekolah. Menurut Hurlock perkembangan anak meliputi

perkembangan emosi, jasmani, bahasa, dan sosial. Perkembangan anak menurut kurikulum yang berlaku di taman kanak-kanak selama ini secara garis besar meliputi dua aspek perkembangan yaitu sikap dan perilaku serta kemampuan dasar. Aspek kemampuan dasar diuraikan menjadi aspek bahasa, daya pikir, daya cipta, jasmani dan keterampilan. Kedua aspek itu dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dijabarkan menjadi enam dimensi perkembangan, yaitu perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan seni, dan perkembangan moral dan nilai-nilai agama.

Asesmen yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dan dilalukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan anak dapat diketahui (Masnipal, 2013). Anak TK, proses evaluasi seperti di kelas tidak sesuai, bahkan tes tertulis seperti itu sebaiknya dihindari kecuali untuk tujuan-tujuan tertentu. Pertimbangannya ialah bahwa anak TK belum bisa membaca dan menulis. Selain itu, tes tertulis membuat anak stress. Sebagai gantinya digunakan asesmen, yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses menghasilkan karya tersebut. Asesmen tidak dilakukan di kelas pada akhir program atau di akhir tahun TK, tetapi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar anak dapat diketahui (Anita, 2011). Caranya pun lebih alami, misalnya saat anak bermain, menggambar, atau dari karya yang dihasilkan. Asesmen tidak mengkondisikan anak pada bentuk ujian. Dengan mengetahui bakat, minat, kelebihan, dan kelemahan anak maka guru bersama-sama dengan orang tua anak dapat member bantuan belajar yang tepat untuk anak sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang tepat untuk anak sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Pada saat ini kebanyakan para guru dan orang tua lebih dominan dan bangga jika anaknya memiliki IQ yang tinggi dan bisa menulis, berhitung, dan menguasai bahasa asing, sehingga perkembangan lain tidak terlalu diutamakan oleh guru dan orang tua, bahkan untuk melatih anak mereka di leskan. Selain perkembangan kognitif dan bahasa ada beberapa perkembangan lagi yang harus dikembangkan dalam diri anak, dan semua itu harus dimiliki anak.

Faktanya pelaksanaan asesmen perkembangan belajar di TK telah mengalami pengembangan menyesuaikan dengan kebutuhan di TK. Kondisi ini, ternyata perlu dikaji ulang mengingat pentingnya pelaksanaan asesmen perkembangan belajar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Seharusnya, perkembangan yang dilakukan di TK didasarkan oleh teori atau standar pelaksanaan asesmen perkembangan belajar yang sudah ada (Hamid, 2011).

Oleh karena itu untuk mengetahui lebih lanjut apakah pelaksanaan asesmen perkembangan belajar di TK. Berdasarkan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan sekaligus observasi di TK Negeri Pembina 2 kota Pekanbaru dari bulan Oktober 2015 sampai Desember 2015, (1) peneliti menemukah penilaian yang di adakan di TK itu hanya dengan alat penilaian *ceklist*, tidak ada penilaian atau pencatatan lain yang dilakukan oleh guru ataupun mahasiswa PPL pada saat itu selain ceklis, Format penilaian itu diisi guru setelah pembelajaran berakhir. Begitu juga informasi yang peneliti terima dari teman-teman yang PPL di TK Negeri Pembina yang ada di kota Pekan baru kebanyakan menggunakan metode ceklis sama seperti TK Negeri pembina 2 kota pekanbaru, akan tetepi ada terkadang menggunakan catatan anekdot dan itu terkesan jarang. (2) penilaian yang dilakukan untuk anak berkebutuhan khususpun sama dengan penilaian anak yang normal padahalkan tahap perkembangan

belajar mereka berbeda, (3) kebanyakan dari portofolio anak hilang dan rusak, karna ditumpuk pada box dan banyak juga yang hilang, hanya akan direkap pada akhir sekolah anak dan dibagikan pada saat anak menamatkan sekolahnya, (4) kurangnya komunikasi guru dan orang tua tentang perkembangan belajar anak.

Hasil observasi dan informasi tersebut menunjukkan adanya penilaian yang berbeda-beda di berbagai TK Negeri Pembina dan pencatatan yang tidak maksimal terhadap anak, sehingga informasi tentang anak tidak akan sempurna, karena alat penilaian memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, alat yang digunakan untuk penilaian bahasa belum tentu sesuai untuk penilaian fisik (Anita, 2011). Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru, peneliti melakukan analisis mendalam. Fokus asesmen yang dipilih peneliti adalah prosedur asesmen perkembangan belajar

Karena asesmen terhadap anak bukan saja dari lembar kerja anak tapi dari semua perkembangan anak disekolah tidak luput dari pengawasan guru, dari pengamatan yang dilakukan itu peneliti berkeinginan mengetahui seperti apa pencatatan perkembangan belajar masing-masing anak di TK Pembina Kota Pekanbaru, karena dari asesmen yang dilakukan kita akan mengetahui perkembangan anak yang sesungguhnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, Bagaimana pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru.

Setelah mengamati permasalahan di atas maka peneliti mengajukan judul proposal penelitian ini yaitu, “Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai Juni di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan utamanya adalah memberikan analisis secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau penghubung dengan variabel lain. Populasi pada penelitian ini yaitu pendidik Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Pekanbaru yang dijadikan populasi 30 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Menurut Akdon (2005) *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel penelitian ini adalah 30 guru TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru. Untuk melihat Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2011) kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan secara tertulis pada seorang atau sekumpulan orang untuk mendapat jawaban atau tanggapan dari informasi yang digunakan peneliti.

Menurut sudjana (2001) analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data, kemudian menganalisis data dari hasil pengelolaan data.

Teknik analisis data menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Populasi

F = Frekuensi

N = Banyaknya Data

Data hasil penelitian dikriteria menurut penilaian pernyataan positif dan pernyataan negatif, pernyataan positif maka penilaian untuk pilihan sangat sering (SS) diberi skor 5, sering (S) yang diberi skor 4, netral (N) diberi skor 3, jarang (JR) diberi skor 2, tidak pernah (TP) diberi skor 1, sebaliknya untuk pernyataan negatif sangat sering (SS) diberi skor 1, sering (S) yang diberi skor 2, netral (N) diberi skor 3, jarang (JR) diberi skor 4, tidak pernah (TP) diberi skor 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak Di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru

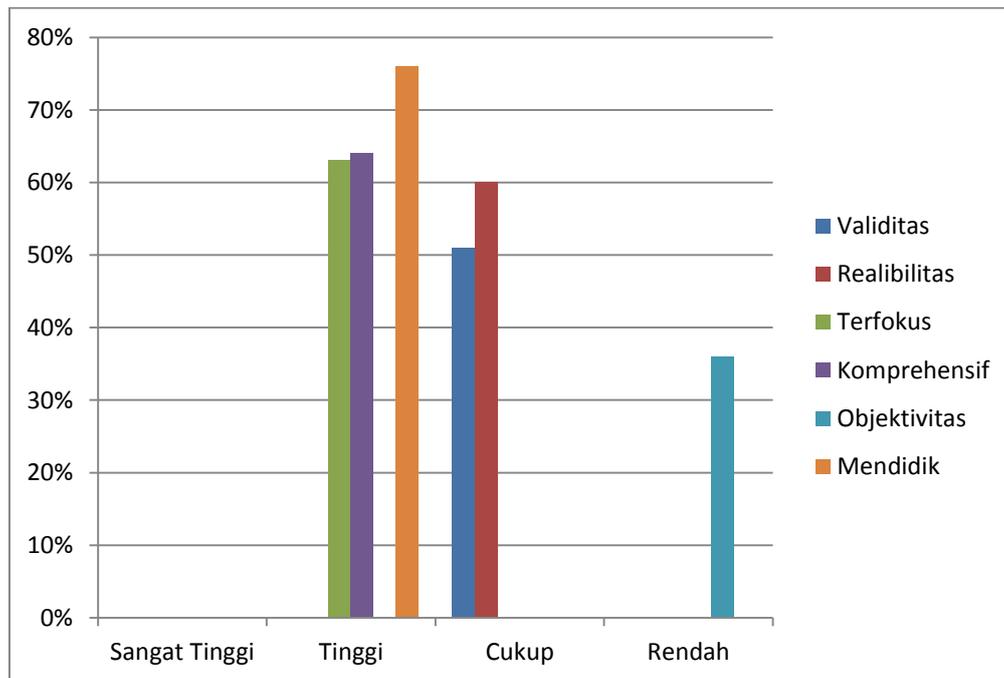
Dalam penentuan kriteria penilaian oleh Suharsimi Arikunto (2004) tersebut, maka diperoleh kriteria analisis pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1 Perolehan Skor Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak Di Tk Negeri Pembina Kota Pekanbaru

No.	Indikator	N	Skor	Skor Max	Persentase (%)	Kriteria
1.	Validitas	30	153	300	51	Cukup
2.	Reliabilitas	30	272	450	60,44	Cukup
3.	Terfokus	30	95	150	63,33	Tinggi
4.	komprehensif	30	574	900	63,77	Tinggi
5.	Objektivitas	30	162	450	36	Rendah
6.	Mendidik	30	229	300	76,33	Tinggi
Total			1411	2550	55,33	Cukup

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa perolehan skor faktual analisis pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru dari 30 orang guru memperoleh skor 1411 dengan persentase 55,33 % berada

pada kategori “Cukup” yaitu 41-60 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik 4.1 berikut:



Grafik 1 Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak Di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru

Dari grafik 1 dapat dijelaskan bahwa analisis pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru terdiri dari 6 aspek. Persentase tinggi pada aspek kedua yaitu mendidik 76,33% dengan kriteria penilaian “Tinggi” sedangkan persentase terendah pada aspek ke 5 yaitu objektivitas 36 % dengan kriteria penilaian “Rendah”. Untuk aspek pertama yaitu validitas biaya respon 51 % dengan kriteria “Cukup”, aspek ke 2 yaitu reliabilitas 60,44% dengan kriteria “Cukup”, aspek ke 3 yaitu terfokus 63,33% dengan kriteria “Tinggi”, aspek ke 4 yaitu komprehensif 63,77% dengan kriteria “Tinggi”. Jadi hasil perhitungan dari seluruh aspek dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru berada pada kriteria “Cukup” dengan persentase 55,33%. hal ini berarti bahwa pada dasarnya semua pendidik cukup sering melaksanakan asesmen dalam penilaian perkembangan belajar anak disekolah.

Analisis pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru dari hasil pengumpulan data dan pengolahan data, persentase aspek pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru diketahui bahwa analisis pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru diperoleh persentase 55,33% tergolong kriteria “Cukup” berada pada kriteria antara 41-60%. Maka disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen perkembangan belajar pada anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru termasuk kriteria cukup. Masnopal (2013) asesmen merupakan program yang tidak bisa dipisah dan menjadi bagian penting (*integral*) dari program disekolah maupun prasekolah atau pendidikan anak dini.

Berikut ini adalah olahan data dari pernyataan di masing-masing indikator:

Tabel 2 Indikator Validitas

No. Soal	F	N	$\Sigma$ Skor	Persentase (%)	Kriteria
6	7	30	74	40,5	Cukup
8	0	30	79	37,9	Rendah
Jumlah		30	153	19,6	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 2 diatas Jika dijabarkan perindikatornya pelaksanaan asesmen pada indikator validitas memperoleh skor 253 dengan persentase 19,6 % merupakan indikator yang tergolong sangat rendah. Skor masing-masing soal adalah soal nomor 6 dengan skor 74 dengan persentase 40,5% dikategorikan cukup, sedangkan soal nomor 8 dengan skor 79 dengan persentase 37,9% dikategorikan rendah.

Tabel 3 Indikator Reliabilitas

No. Soal	F	N	$\Sigma$ Skor	Persentase (%)	Kriteria
9	7	30	116	25,86	Rendah
11	0	30	86	34,88	Rendah
17	0	30	70	42,85	Cukup
Jumlah		30	272	11,02	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 3 analisis pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru aspek reliabilitas 11,02% berada pada kriteria "Sangat Rendah". Untuk masing-masing soal didapat soal nomor 9 dengan skor 116 didapat persentase 25,86% dengan kriteria rendah, untuk soal nomor 11 didapat skor 86 dengan persentase 34,88% dengan kriteria rendah, untuk soal nomor 17 dengan skor 70 persentase 42,85% dengan kriteria cukup.

Tabel 4.4 Indikator Terfokus

No. Soal	F	N	$\Sigma$ Skor	Persentase (%)	Kriteria
5		30	95	31,57	Rendah
Jumlah		30	95	31,57	Rendah

Hasil analisis pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru aspek terfokus dengan skor 95 persentase 31,57% berada pada kriteria “Rendah”.

Tabel 4.5 Indikator Komprehensif

No. Soal	F	N	Skor	Persentase (%)	Kriteria
2	6	30	107	28,03	Rendah
4	4	30	78	38,46	Rendah
7	1	30	95	31,57	Rendah
12	0	30	88	34,09	Rendah
13	11	30	107	28,03	Rendah
15	2	30	99	30,30	Rendah
Jumlah		30	574	5,22	Sangat Rendah

Hasil analisis pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru aspek komprehensif skor 574 persentase 5,22% berada pada kriteria “Sangat Rendah”. Untuk masing-masing soal mendapat, soal nomor 2 dengan skor 107 persentase 38,46% kriteria rendah, untuk soal nomor 4 memiliki skor 78 dengan persentase 40,54%, kriteria rendah soal 7 dengan skor 95 persentase 31,57% kriteria rendah, soal nomor 12 dengan skor 88 persentase 34,09 kriteria rendah, soal nomor 13 dengan skor 107 dengan persentase 28,03% kriteria rendah, sedangkan untuk nomor 15 skor 99 dengan persentase 30,30% kriteria rendah.

Tabel 4.6 Indikator Objektivitas

No. Soal	F	N	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	0	30	66	45,45	Cukup
10	0	30	56	53,57	Cukup
14	0	30	40	75	Tinggi
Jumlah		30	162	18,51	Sangat Rendah

Hasil analisis pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru aspek Objektivitas 18,51% dengan kriteria “Sangat Rendah”. Untuk masing-masing soal nomor 1 dengan skor 66 dengan persentase 45,45% dengan kriteria cukup, soal nomor 10 skor 56 dengan persentase 53,57% dengan kriteria cukup, sedangkan pernyataan nomor 14 dengan skor 40, persentase 75% berada pada kriteria tinggi.

Tabel 4.7 Indikator 6 Mendidik

No. Soal	F	N	Skor	Persentase (%)	Kriteria
3	5	30	121	24,79	Rendah
16	3	30	108	27,77	Rendah
Jumlah		30	229	13,10	Sangat Rendah

Hasil analisis pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru aspek mendidik skor 229 dengan persentase 13,10% berada pada kriteria “sangat rendah”. Sedangkan untuk masing-masing soal nomor 3 dengan skor 121 persentase 24,79% dengan kriteria rendah, soal nomor 16 skor 108 persentase 27,77% dengan kriteria rendah.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Jika dijabarkan perindikatornya, pelaksanaan asesmen perkembangan belajar pada indikator validitas memperoleh skor 153 dengan persentase 51% merupakan indikator yang tergolong cukup. Artinya pada kategori ini guru belum maksimal melaksanakan pelaksanaan asesmen yang berkreterikan validitas dengan memberikan informasi yang sebenarnya pada perkembangan anak. Sesuai dengan prinsip asesmen yang dikemukakan oleh Ria (2012) asesmen mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui perkembangan belajar anak. Sebagai mana juga dijelaskan Nitko (2012) asesmen adalah istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para anak, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh satu badan, lembaga, organisasi atau intitusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu.

Pelaksanaan asesmen pada indikator reliabilitas 60,44% berada pada kriteria cukup. Artinya guru belum optimal dalam melaksanakan asesmen dengan kriteria reliabilitas, dimana reliabilitas sendiri dilakukan dengan menggunakan instrumen asesmen sebagai penilai yang digunakan menitik beratkan pada kebutuhan anak, karna instumen asesmen tidak hanya satu digunakan untuk menentukan perkembangan anak, agar ada pencatatan yang rinci tentang prolaku anak, dimana menurut Suharsimi (2013) tentang tahap pengumpulan data menggunakan pelengkap atau alat penilaian. Begitu juga menurut Nani (2012) asesmen menggunakan acuan kategori yakni berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen pada indikator terfokus dengan skor 95 persentase 63,33% berada pada kriteria tinggi. Artinya guru sudah optimal dalam melaksanakan asesmen dengan kriteria terfokus dimana penilaian dilakukan terpusat pada perkembangan anak, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. sesuai dengan komponen asesmen yang dikemukakan oleh Ria Novianti (2012). Oleh karena itu strategi asesmen yang digunakan haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan mental, sosial dan fisik anak pada tiap tahapan usia (Ria, 2012). Asesmen pada PAUD

tidak mengenal ulangan, ujian, apalagi tes objektif. Untuk mengukur perkembangan di PAUD hal yang dilakukan adalah dengan mengobservasi, mencatat dan mendokumentasikan segala sesuatu tentang anak, baik perkembangannya, perilaku, maupun hasil karyanya.

Pelaksanaan asesmen pada indikator komprehensif dengan skor 574 persentase 63,77% berada pada kriteria tinggi. Artinya guru sudah melakukan dengan baik penilaian menyeluruh dan memperhatikan aspek-aspek penting dalam perkembangan anak dan secara utuh tentang perkembangan anak didik, seperti menurut Anita (2011) penilaian yang dilakukan baik tahap proses maupun hasil kegiatan anak. Penilaian terhadap proses merupakan penilaian yang dilakukan pada saat program yang sedang berlangsung. Sehingga dapat dilihat tingkah laku, kemampuan berbicara, gerak gerik anak ataupun aspek-aspek lain pada diri anak.

Pelaksanaan asesmen pada indikator objektivitas dengan skor 162 persentase 36% dengan kriteria rendah. Ini berarti guru sangat kurang menerapkan pelaksanaan asesmen yang objektivitas pada perkembangan anak, banyaknya dalam penilaian guru masih terpengaruh oleh berbagai macam hal dalam mengambil keputusan dalam penilaian anak, sebagaimana Menurut Anita (2011) objektif adalah penilaian harus memenuhi prinsip objektivitas. Penilaian objektivitas adalah penilaian yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya atau mendekati sebenarnya tentang objek kemampuan ataupun perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak.

Pelaksanaan asesmen pada indikator mendidik dengan skor 229 persentase 76,33% berada pada kriteria tinggi. Artinya guru sudah optimal dalam melaksanakan asesmen dimana hasil penilaian harus dapat membina dan mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya menurut Anita (2011).

Berdasarkan uraian dijelaskan diatas, persentase keseluruhan indikator hasil analisis pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru adalah diperoleh persentase 55,33% tergolong kriteria "Cukup" berada pada kriteria antara 41-60%. Artinya pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru belum optimal dalam pelaksanaannya masih ada hal-hal yang harus disempurnakan dalam penilaian dan asesmen yang dilakukan terhadap perkembangan anak itu sendiri agar didapatnya informasi yang akurat terhadap perkembangan anak, dan bisa ditangani dengan cepat setiap permasalahan yang mungkin ada dalam perkembangan anak dan tidak mengganggu anak dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional, 2003 asesmen adalah proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar peserta didik.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum pelaksanaan asesmen berada pada kategori "Cukup". Artinya guru TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru sudah melaksanakan asesmen sesuai dengan ketentuan yang ada, akan tetapi masih ada kekurangan dalam pelaksanaan itu yang

- harus di perbaiki oleh guru-guru agar asesmen dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan pencatatan dan informasi yang detil tentang anak didik.
2. Secara khusus dapat diurutkan kriteria pelaksanaan asesmen berdasarkan hasil persentase yaitu:
    - a. Pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru dengan indikator mendidik berada pada kriteria tinggi. Hal ini berarti guru telah melaksanakan asesmen terpusat pada perkembangan anak usia dini.
    - b. Pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru dengan indikator komprehensif berada pada kriteria tinggi. Hal ini penilaian yang dilakukan guru sudah secara utuh yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
    - c. Pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru dengan indikator terfokus berada pada kriteria tinggi. Hal ini berarti dalam menilai guru sudah mempertimbangkan aspek mana yang harus dinilai terhadap anak dan sesuai dengan perkembangan anak.
    - d. Pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru dengan indikator reliabilitas berada pada kriteria cukup. Hal ini berarti guru sudah melakukan penilaian dengan instrumen asesmen tapi masih menggunakannya tidak sering, dan terkadang tidak sesuai dengan kondisi anak.
    - e. Pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru dengan indikator validitas berada pada kriteria cukup. Hal ini berarti masih ada dari penilaian terhadap anak yang terkadang tidak valid, atau data tentang perkembangan anak tidak lengkap.
    - f. Pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru dengan indikator objektivitas berada pada kriteria rendah. Hal ini berarti kebanyakan dari guru-guru masih berpatokan pada satu hal dalam penilaian anak.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan diatas maka peneliti menyarankan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru  
Kepada guru harus lebih selektif lagi dalam menentukan penilaian yang cocok buat anak, karena anak mempunyai kebutuhan dan perkembangan yang berbeda, dan berpusat pada anak untuk penilaian itu. Diharapkan penilaian yang guru lakukan lebih berpusat pada anak dan memberikan tanggapan positif terhadap penilaian yang dilakukan.
2. Bagi Peneliti  
Kepada peneliti hendaknya dapat menerapkan pelaksanaan asesmen dengan benar dan memberikan informasi yang lengkap tentang perkembangan anak jika kelak menjadi seorang guru.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan peneliti. Hendaknya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain untuk dapat melihat pelaksanaan asesmen itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2005. *Aplikasi Statistik Metode Penelitian Untuk Administrasi Dan Manajemen*. Dewa Ruchi. Bandung.
- Amir Syamsudin. 2014. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjadi Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*.  
<http://scholar.google.com/scholar?hl=id&q=asesmen+anak+usia+dini&btnq>.  
 Diakses Pada Tanggal 26 Februari 2015.
- Anita Yus. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana. Jakarta.
- Ardhi Arifin. 2012. *Pengertian Pelaksanaan Dalam Lembaga Pendidikan*.  
<http://scholar.google.com/scholar?hl=id&q=pelaksanaan+pendidikan&btnq>.  
 Diakses Pada Tanggal 29 Februari 2016.
- Feliatra.dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Persiapan Bagi Penelitian Pemula*. Faperika Press. Pekanbaru.
- Ifat Fatimah. 2015. *Penilaian Dalam Belajar Anak Usia Dini*.  
<http://scholar.google.com/scholar?hl=id&q=penilaian+anak&btnq>.  
 Diakses Pada Tanggal 1 Maret 2016
- Jacob. 2013. *Pendekatan Kepada Asesmen Dalam Perestasi Matematika*.  
<http://scholar.google.com/scholar?hl=id&q=asesmen+anak+usia+dini&btnq>.  
 Diakses Pada Tanggal 26 Februari 2016.
- Martha Charistianti. 2012. *Propesionalisme Pendidikan Anak Usia Dini*.  
<http://scholar.google.com/scholar?hl=id&q=profesi+guru&btnq>.  
 Diakses Pada Tanggal 26 Februari 2016.
- Masnipal. 2013. *Siapa Menjadi Guru Dan Pengelola PAUD Profesional*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ria Novianti. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Universitas Riau Press. Pekanbaru.
- Rita Kurnia. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pekanbaru. Candikia Insani
- Salam B. 2003. *Logika Materiil Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Rinek Cipta. Jakarta.
- Sudjana Nana. 2001. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung .

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.Bandung .

Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.